



Disemai dan Dipupuk Suster

"Para suster mendampingi kami layaknya seorang ibu, dengan segala cinta kasih, ketekunan, kesabaran dan kesetiaannya. Kami tidak hanya dibekali didikan formal di sekolah. Bermacam-macam kegiatan oleh para suster untuk kami agar belajar mandiri."

Bersyukur dan terus bersyukur, tiada kata yang bisa saya ungkapkan ketika mengingat kembali seluruh pelajaran, pengalaman yang saya dapatkan selama tinggal di tempat karya para suster CB. Kisah perjalanan awal hidupku bisa ikut dan tinggal bersama suster CB bermula dengan suatu keputusan "ya saya mau ikut suster". Sebuah keputusan waktu kecil yang saya ingat dan banggakan sampai saat ini.

Januari 2007, ada seorang suster CB yang sedang *live in* di Rembang, kota kelahiranku. Beliau, Sr. Elina menginap di rumah budhe. Masih saya ingat saat istirahat sekolah, suster berkata, "Mau tidak kamu ikut suster tinggal di panti asuhan, di sana banyak teman, dan kamu akan suster sekolahkan." Tanpa ragu-ragu saya pun langsung menjawab, "Iya saya mau ikut suster." Saat itu saya memang ingin sekolah sampai SMA. Lima saudara kandung saya rata-rata hanya bersekolah SMP, karena faktor ekonomi keluarga. Bapak seorang nelayan dan ibu sebagai ibu rumah tangga.

Pada 30 Juni 2007, saya lulus SD dan memasuki masa SMP, mulai tinggal di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran. Kami yang tinggal di panti asuhan berasal dari Papua, Sumatra, Kalimantan,

Sulawesi, dan Jawa, berasal dari keluarga yatim, piatu, yatim-piatu, dan keluarga yang dari segi ekonominya kurang. Pasti tidak mudah bagi para suster dalam mendidik dan mendampingi kami yang memiliki sikap dan sifat yang berbeda-beda. Para suster mendampingi kami layaknya seorang ibu, dengan segala cinta kasih, ketekunan, kesabaran dan kesetiaannya.

Kami tidak hanya dibekali didikan formal yang di sekolah. Berbagai macam kegiatan oleh para suster untuk kami agar belajar mandiri. Kami diajari mengerjakan sawah, berkebun, beternak, memasak, membuat jamu, dan kegiatan yang rutin. Kami diajari mencuci hingga menyetrika baju, mengepel, menyapu, dan yang tak lupa untuk belajar bersyukur kami diberikan waktu untuk berdoa bersama setiap malam dan pagi hari kami wajib ke gereja. Kami juga diajari untuk disiplin pada jam bangun tidur, piket harian, ke gereja, makan bersama, berangkat sekolah, belajar sore dan malam, hingga tidur malam. Kami juga diajari untuk bertanggung jawab terhadap tugas diberikan kepada kami. Kami juga diajari untuk jujur, hidup sederhana, dan masih banyak lagi didikan yang diajarkan kepada kami.

Enam tahun lamanya akhirnya dapat saya rasakan tinggal di panti, dan tidak terasa pula akhirnya saya lulus SMA, impian cita-citaku waktu kecil dapat tercapai berkat bimbingan dan didikan suster-suster di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran. Perjuanganku ternyata belum selesai. Setelah lulus SMA, saya pun bingung mau kemana. Pemikiran saya waktu itu untuk lulusan SMA tidak mudah mendapatkan pekerjaan dan seandainya kuliah biaya tak mudah, belum ada anak panti yang dikuliahkan. Sebelum lulus saya diterima lewat jalur rapor di jurusan pendidikan matematika Sanata Dharma. Setelah melihat biaya kuliah tidak sedikit, saya memutuskan tidak meneruskan, suster pasti repot dengan biaya yang besar itu. Setelah lulus, dengan upaya pembiayaan suster, saya mendaftar di STIKES Panti Rapih tetapi tinggi badanku kurang 3 cm, tidak lolos.

Akhirnya, saya dikuliahkan oleh Yayasan Syantikara di jurusan akuntansi Universitas Sanata Dharma, dengan jaminan setelah lulus saya bekerja di Kantor Yayasan Syantikara. Pada saat kuliah

saya tinggal satu setengah tahun di Asrama Mahasiswi Syantikara dan dua setengah tahun di Asrama Trenggono. Setelah 4 tahun berlalu, saya mampu menyelesaikan kuliah tepat waktu. Sesuai dengan perjanjian di awal, setelah saya lulus kuliah saya akan bekerja di Yayasan Syantikara. Saya diberikan waktu 3 bulan untuk belajar bekerja di Asrama Samirono, meskipun diberi kesempatan waktu yang sangat singkat ini saya banyak belajar dan mensyukuri apa yang saya peroleh khususnya dalam bentuk materi. Di tempat inilah pertama kali saya merasakan secara nyata rasanya bekerja dan mendapatkan suatu materi dari jerih payah sendiri. Akhirnya per 1 Januari 2018 hingga sekarang saya diberikan tugas dan tanggungjawab baru untuk bekerja di kantor Yayasan Syantikara, tinggalku saat ini di Asrama Supadi.

Inilah suatu perjalanan kehidupan yang sangat menarik bagiku bersama karya sosial suster-suster CB. Tuhan telah mengatur segalanya dalam hidupku. Tuhan telah menempatkan saya dari tempat yang satu ke tempat yang lain, dan selalu menyesuaikan teman dan lingkungan yang baru. Selama hidup berproses dan tinggal bersama suster-suster, tentunya pernah tersirat keinginan untuk menjadi seorang suster, tetapi keraguan dan ketidakberanianku masih menyelimuti hatiku. Aku percaya Tuhan tetap berkarya dalam hidupku. Terimakasih untuk para suster CB yang telah berkarya dalam diriku, hingga menjadikanku pribadi yang lebih baik. ***

Veronika Suwarmi

